



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Bakso Lapangan Tembak Senayan merupakan pionir Restoran Bakso yang berlokasi di Jakarta dan awalnya hanya bermodalkan pikulan sejak tahun 1972. Hingga tahun 1982 ia memulai berdagang dengan tenda di depan Hotel Mulia, pada Tahun 2002 Bakso Lapangan Tembak Senayan sudah memiliki 8 Cabang dan ingin lebih mengembangkan restoran tersebut sehingga Pak Wiryanto selaku Founder sekaligus Owner dari Bakso Lapangan Tembak Senayan ingin menggunakan konsep baru yakni berjualan bakso dan berbagai macam menu tradisional lainnya di pusat perbelanjaan dengan tujuan agar brand Bakso Lapangan Tembak Senayan dapat dikenal oleh semua kalangan dari masyarakat Indonesia. Pada Tahun 2011 Pak Wiryanto meninggal dunia namun Bakso Lapangan Tembak Senayan diwariskan kepada anaknya, hingga sekarang Bakso Lapangan Tembak Senayan sudah memiliki 140 cabang diseluruh Indonesia. Namun setelah penulis mengumpulkan data berdasarkan observasi dan wawancara dengan Pak Sugeng selaku manager pusat dan Ibu Winda selaku manager pusat Bakso Lapangan Tembak Senayan, penulis menemukan bahwa Bakso Lapangan Tembak Senayan tidak memiliki identitas visual yang sesuai dengan konsep tradisional serta identitas visualnya berupa logo, desain menu, seragam karyawan, nomor meja tidak konsisten dan berbeda-beda di beberapa gerai restorannya, sehingga awareness masyarakat mulai berkurang terhadap brand Bakso Lapangan Tembak Senayan dan mengira beberapa cabang yang di observasi penulis adalah

restoran Bakso Lapangan Tembak Senayan yang berbeda. Dengan fenomena yang terjadi penulis ingin merancang identitas visual yang sesuai dengan konsep brand yakni mengangkat kesan tradisional pada identitas visualnya, oleh sebabnya penulis menggunakan teori dari beberapa ahli, pengumpulan data berupa kuisisioner, wawancara, dan observasi serta metode perancangan untuk merancang identitas visual yang relevan dengan Bakso Lapangan Tembak Senayan. Setelah merancang identitas visual, penulis juga merancang Graphic Standart Manual yang berfungsi sebagai panduan agar tidak terjadi kesalahan pada pengaplikasian identitas visual.

## **5.2. Saran**

Penulis menemukan segelintir kendala ketika melakukan perancangan identitas visual Bakso Lapangan Tembak Senayan, namun sebagai mahasiswa jurusan Graphic Designer, penulis ingin memberikan saran kepada pembaca yang sekiranya dapat berguna ketika pembaca ingin melakukan perancangan identitas visual terhadap sebuah brand, dengan melihat fenomena dan urgensi dari sebuah brand dan Mengumpulkan sebanyak mungkin data yang dibutuhkan agar perancangan dapat dilakukan dengan baik dan relevan dengan *brand* tersebut. Penulis juga ingin memberikan saran kepada Bakso Lapangan Tembak Senayan jikalau ingin mengganti identitas visual dengan konsep tradisional, penulis menyarankan untuk menentukan warna, bentuk, jenis font yang bisa didapatkan dengan melakukan penelitian dan mengolah data dari hasil penelitian sehingga perancangan identitas visual dapat tercipta dengan baik dan sesuai dengan konsep.

